

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Dunia bisnis semakin berkembang dalam tingkatan lokal namun menjadi persaingan global. Untuk dapat bertahan dalam pesaingan global, perusahaan mampu melakukan sebuah inovasi untuk mengembangkan perusahaannya. Persaingan dunia bisnis yang semakin ketat serta bermacam-macam dari berbagai aspek namun perusahaan masih dapat berusaha dalam melakukan inovasi dengan kreatif. Dalam melakukan inovasi, dunia bisnis tidak dapat dipisahkan dari ilmu pengetahuan (Winarsih, 2019). Ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan dapat mengubah terhadap pola kinerja perusahaan. Salah satu faktor yang menjadikan perusahaan bersaing, jika perusahaan mempunyai tenaga kerja yang tangguh serta memiliki kreatifitas untuk mengembangkan perusahaan.

Persaingan dalam dunia bisnis untuk dapat menarik investor, perusahaan harus mampu memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan sebuah kondisi yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan (Paradila et al., 2019). Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi investor. Maka dengan kondisi Covid-19 ini menyebabkan perusahaan saling berkompetisi dalam meningkatkan kualitas kinerjanya masing-masing. Karena bagi investor, nilai perusahaan penting karena sebagai dasar pertimbangan untuk berinvestasi. Investor memiliki

persepsi, nilai sahamnya yang tinggi maka perusahaan tersebut dapat dikata baik. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV). Tingginya Nilai Perusahaan maka semakin tinggi juga tingkat kepercayaan investor terhadap perkembangan perusahaan dimasa kedepan (Puspitasari & Suryono, 2020) .

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi dengan dua indikator yaitu menjaga aset berwujud (*tangible aset*) dan aset tidak berwujud (*intangible asset*). Aset berwujud merupakan aset yang dapat dilihat secara nyata atau fisik yang dapat dibuktikan dari perusahaan yang memproduksi barang atau. Aset tidak berwujud merupakan aset yang tidak memiliki bentuk fisik. Aset yang tidak bewujud ini dapat dibuktikan dan dikembangkan oleh perusahaan dalam bentuk modal intelektual. Modal intelektual merupakan aset yang berupa sumber daya informasi, ilmu meningkatkan kemampuan bersaing serta meningkatkan kemampuan bersaing dengan perusahaan lain sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang (Effendi, 2017).

Perkembangan teknologi dan persaingan bisnis semakin ketat yang dapat menjadikan perusahaan dituntut untuk melakukan inovasi untuk menyesuaikan industri yang sedang berjalan untuk mengembangkan bisnisnya. Agar dapat bertahan disegala situasi, maka perusahaan dapat berinovasi atau mengubah bisnisnya yang didasari pada tenaga kerja (*labor-basedbussiness*) menuju bisnis yang didasari oleh pengetahuan (*knowledge-*

*based business*) atau perpacu pada pengetahuan (Kamaruddin & Ahmad, 2021).

Direktur PT. Akasha Wira Internasional, Thomas Maria Wisnu Adjie memberikan tanggapan “Sampai saat ini PT. Akasa Wira Internasional, Tbk masih mampu untuk optimis atas target penjualan”. PT Akasha Wira International, Tbk mampu bertahan dalam kondisi *Covid-19* dengan dapat membuktikannya dengan nilai perusahaan yang meningkat. Perusahaan gencar menjalankan strateginya, terutama untuk meningkatkan penjualan ditengah kondisi pandemi ini. Kondisi ini memberikan peluang bagi pengusaha untuk mengoptimalkan penggunaan platform digital sebagai alat penjualan dan promosi-promosi ke konsumennya. Perusahaan memadam prospek bisnis ini cukup menjanjikan, meskipun secara situasi Covid-19 masih mengancam (Vina Elvira, 2021).

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari hasil peneliti yang menemukan bahwa nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang menunjukkan adanya tren meningkat. Hal ini dapat memberikan arti perusahaan mampu bertahan pada kondisi pandemi *Covid-19*. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel dibawah yang menunjukkan *Price Book Value* (PBV) pada beberapa perusahaan manufaktur dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut.

**Tabel 1.1**  
***Price Book Value Industri Barang Konsumsi Periode 2019-2020***

<b>Perusahaan</b>	<b>KODE</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP	2.3530	1.8419
Akasha Wira Internasional Tbk	ADES	1.0854	1.5165
Delta Djakarta Tbk	DLTA	4.4864	3.4542

Sumber: Lampiran 5

Dari tabel diatas, menunjukan adanya fenomena meningkatnya nilai perusahaan Akasha Wira Internasional Tbk yang mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2019-2020. Hal ini menjadi alasan dari peneliti untuk melakukan penelitian nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan Akasha Wira Internasioanl, Tbk memiliki Manajemen perusahaan yang baik dapat dilihat dari nilai perusahaan yang dapat dihitung melalui proksi *Price Book Value* perusahaan tersebut. Perusahaan Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) pada tahun 2019 memiliki nilai perusahaan yang dihitung menggunakan *Price Book Value* (PBV) sebesar 1,0854. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 1,5165.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi dan meningkatkan nilai perusahaan dapat dilihat dari pengelolaan modal intelektual secara efisien. Modal Intelektual merupakan salah satu pendekatan dalam melakukan pengukuran dan penilaian aset tidak berwujud. Modal

intelektual berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Mengelola modal intelektual yang baik dapat mengembangkan kemampuan dan memotivasi karyawan dalam meningkatkan inovasi. Serta modal intelektual mempunyai peran meningkatkan nilai perusahaan atau kinerja keuangan (Yustyarani & Yuliana, 2020).

Metode pengukuran modal intelektual dapat dibedakan menjadi dua yaitu pengukuran non moneter (*non-financial*) dan moneter (*financial*). Salah satu metode pengukuran moneter modal intelektual adalah VAIC. Metode VAIC digunakan untuk memberikan informasi tentang efisiensi penciptaan nilai aset berwujud dan tidak berwujud sebuah perusahaan. Terdapat tiga elemen dari VAIC yaitu *Value Added Capital Employee* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Struktural Value Added* (STVA) (Ulum, 2016). Elemen pertama dari VAIC yaitu *Value Added Capital Employee* (VACA), hal ini merupakan total modal yang tersedia dan digunakan untuk aset tetap dan aset lancar. Elemen kedua yaitu *Value Added Human Capital* (VAHU) dapat ditunjukkan dengan *individual knowledge stock* pada organisasi. Elemen ketiga adalah *Struktural Value Added*. Perusahaan yang memiliki struktur yang baik dalam organisasinya, maka perusahaan memiliki kendali yang lebih baik sehingga dapat mendukung untuk tercapainya sebuah tujuan organisasinya dan semakin besar nilai modal intelektual maka akan diikuti keefisienan dalam penggunaan modal perusahaan, sehingga menciptakan *value* perusahaan.

Faktor penting lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *leverage*. Menurut Kasmir (2010) *Leverage* ini mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang. Rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang (*long term loan*) seperti pembayaran bunga atas hutang, pembayaran pokok akhir atas hutang dan kewajiban-kewajiban tetap lainnya. Hutang jangka panjang dapat didefinisikan dengan perusahaan dapat membayar kewajibannya dengan jatuh tempo lebih dari satu tahun. Rasio ini dapat menunjukkan dengan aset yang dimiliki oleh kreditor. Pemegang saham memiliki banyak aset maka perusahaan dapat dikatakan memiliki tingkatan *leverage* yang tinggi. Tingginya *leverage* diikuti meningkatnya nilai perusahaan apabila penggunaan hutang pada tingkat tertentu dapat memberikan manfaat akan meningkatkan produksi sehingga dapat menghasilkan laba dan dengan profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan (Octaviany et al., 2019).

Perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya secara maksimal, maka perusahaan akan memiliki keunggulan yang kompetitif dan memiliki daya saing kompetitornya (Kamaruddin & Ahmad, 2021). Alasan profitabilitas sebagai variabel intervening dikarenakan profitabilitas bisa menjadi perantara atau memediasi hubungan variabel penjelas yang dalam hal ini adalah modal intelektual dan *leverage* terhadap variabel pengaruh yaitu nilai perusahaan, sehingga menjadi sebab perubahan. Dengan meningkatnya profitabilitas maka suatu perusahaan mampu dalam

membayar atau memenuhi kewajiban yang jatuh tempo sehingga mengurangi resiko kebangkrutan dan semakin besar penggunaan hutang yang menguntungkan, maka menghasilkan pendapatan lebih besar dari beban bunga yang timbul dari penggunaan hutang tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Soewarno & Ramadhan (2020) menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara modal intelektual yang diproksikan dengan VAIC dengan profitabilitas yang diproksikan dengan ROA (*Return on Assets*), Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Agusta & Adiwibawa (2017), menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara modal intelektual dengan profitabilitas. Penelitian Octaviany et al (2020), menunjukkan hasil bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Auliani (2021) menunjukkan hasil bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Soewarno & Ramadhan (2020) menunjukkan adanya hubungan positif antara *value added intelektual capital (VAIC)* dengan nilai perusahaan, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ginting & Sagala (2020) menunjukkan bahwa modal intelektual adanya hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price Book Value (PBV)*.

Penelitian yang dilakukan oleh Rusgowanto & Panggabean (2021) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai

perusahaan, namun pada penelitian Chabachib et al. (2019), menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Soewarno & Ramadhan (2020) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, namun hasil ini berbeda dengan penelitian Oktrima (2017), menunjukkan hasil profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Dewi & Abundanti (2019), menunjukkan hasil bahwa Profitabilitas secara signifikan memediasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan, namun hal ini berbeda dengan penelitian Pratama & Wiksuana (2018) profitabilitas tidak mampu memediasi hubungan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan inkonsistensi hasil sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Inkonsistensi merupakan ketidakkonsistenan yang terjadi atau jawaban yang berubah-ubah dalam penelitian pada variabel.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan hasil *research gap* yang ditemukan, maka penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Modal Intelektual dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021)” yang merupakan replikasi ekstensi dari penelitian yang dilakukan oleh Sudiyatno et al. (2020) berjudul “*Determinants of Firm Value and Profitability Evidence from Indonesia*”

dan penelitian Soewarno & Ramadhan (2020) berjudul “*The Effect of Ownership Structure and Intellectual Capital on Firm Value with Firm Performance as an Intervening Variable*”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah Modal Intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah Modal Intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas?
5. Apakah *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas?
6. Apakah Profitabilitas memediasi hubungan antara Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan?
7. Apakah Profitabilitas memediasi hubungan antara *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka adapun tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Menganalisis dan Menguji Modal Intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Menganalisis dan Menguji *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
3. Menganalisis dan Menguji Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
4. Menganalisis dan Menguji Modal Intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.
5. Menganalisis dan Menguji *Leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas.
6. Menganalisis dan Menguji pengaruh tidak langsung Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas.
7. Menganalisis dan Menguji pengaruh tidak langsung *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.
  - b. Diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama kajian mengenai nilai perusahaan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.

### b. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan terhadap nilai perusahaan, sehingga investor dapat mempertimbangkan dan memperhitungkan dalam keputusan dalam berinvestasi.

### c. Bagi akademis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan acuan dalam penelitian yang berkaitan dengan pengaruh modal intelektual, *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening.